

**ASPEK MORAL DALAM NOVEL *PUKAT* Serial ANAK-ANAK
MAMAK KARYA TERE LIYE: TINJAUAN SOSIOLOGI
SASTRA DAN IMPLEMENTASINYA DALAM
BAHAN AJAR DI SMA**



**Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata I pada
Jurusan Pendidikan Bahasa Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu
Pendidikan**

Oleh:

BRAM KISMARSO

A310130166

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA INDONESIA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

2020

HALAMAN PERSETUJUAN

**PUBLIKASI ILMIAH ASPEK MORAL DALAM NOVEL *PUKAT Serial ANAK-ANAK
MAMAK KARYA TERE LIYE: TINJAUAN SOSIOLOGI SASTRA DAN
IMPLEMENTASINYA DALAM BAHAN AJAR DI SMA***

PUBLIKASI ILMIAH

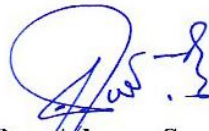
oleh:

BRAM KISMARSO

A 310130166

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh:

Dosen Pembimbing



Drs. Adyana Sunanda, M.Pd

NIDN. 0618076201

HALAMAN PENGESAHAN

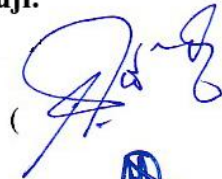
ASPEK MORAL DALAM NOVEL *PUKAT* Serial *ANAK-ANAK MAMAK KARYA*
TERE LIYE: TINJAUAN SOSIOLOGI SASTRA DAN IMPLEMENTASINYA
DALAM BAHAN AJAR DI SMA

OLEH
BRAM KISMARSO
A310130166

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Surakarta
Pada hari Rabu, 13 Mei 2020
dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Dewan Penguji:

1. Drs. Adyana Sunanda, M.Pd.
(Ketua Dewan Penguji)

()

2. Drs. Zainal Arifin, M.Pd.
(Anggota I Dewan Penguji)

()

3. Miftakhul Huda, S.Pd., M.Pd.
(Anggota II Dewan Penguji)

()

Dekan,



Prof. Dr. Harun Joko Prayitno, M.Hum.

NIP. 19650428 199303 1 001

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam publikasi ilmiah ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya di atas, maka akan saya pertanggung jawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 13 Mei 2020

Penulis



BRAM KISMARSO

A310130166

ASPEK MORAL DALAM NOVEL PUKAT Serial ANAK-ANAK MAMAK KARYA TERE LIYE: TINJAUAN SOSIOLOGI SASTRA DAN IMPLEMENTASINYA DALAM PEMBELAJARAN DI SMA

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk (1) mendeskripsikan latar sosiohistoris pengarang novel Pukat Serial Anak-anak Mamak karya Tere Liye. (2) mendeskripsikan unsur-unsur yang membangun novel Pukat Serial Anak-anak Mamak karya Tere Liye. (3) mendeskripsikan aspek moral dalam novel Pukat Serial Anak-anak Mamak karya Tere Liye. (4) mendeskripsikan implementasi hasil penelitian dalam pembelajaran sastra di SMA. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Sumber data yang diperoleh dari novel Pukat Serial Anak-anak Mamak karya Tere Liye yang berjumlah 344 halaman. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik pustaka, teknik simak dan catat. Teknik analisis data dalam penelitian ini dilakukan menggunakan metode dialektika. Hasil penelitian ini adalah: (1) alur yang digunakan Tere Liye dalam novel Pukat Serial Anak-anak Mamak ini adalah maju (progresif). Tokoh yang di hadirkan dalam novel ini adalah Pukat, Burlian, Mamak Nur, Pak Syahdan, Pak Bin, Ibu Ahmad, Sipahutar, Raju, Wak Yati, Nek Kiba, Saleha, dan Mang Dullah. Latar tempat dalam novel ini adalah Sumatera, Jakarta, dan Amsterdam. Latar waktu dalam novel ini terjadi pada tahun 1962-1997. Latar sosial dalam novel ini adalah latar sosial kehidupan keluarga yang sederhana. Analisis aspek moral dalam novel Pukat Serial Anak-anak Mamak dengan menggunakan pendekatan sosiologi sastra ditemukan adanya (1) aspek moral keagamaan berupa akhlak tercela yang ditunjukkan Pukat yang membenci Mamaknya, bertengkar, dan bergunjing. (2) aspek moral kekeluargaan berupa (a) berbakti kepada orang tua, ditunjukkan oleh sikap Pukat dan Nek Kiba yang mendengarkan nasihat dari orang tuanya. (b) tanggung jawab terhadap tugas dan keluarga, ditunjukkan oleh sikap Pukat dan Bapak Syahdan. (3) aspek moral individu berupa kejujuran, ditunjukkan oleh sikap Pukat yang jujur ketika mengikuti ulangan, sikap jujur juga ditunjukkan oleh sikap Nek Kiba yang berbicara jujur kepada kakek.

Kata kunci: struktur novel pukat serial anak-anak mamak, aspek moral, sosiologi sastra, pembelajaran.

Abstract

This study aims to (1) describe the sociohistorical background of the author of the novel Tuk Liye Pukat Serial Anak Mamak. (2) describing the elements that built the Tuk Liye children's serial Tukat Serial novel. (3) describe the moral aspects in the novel Pukat Serial Anak Mamak by Tere Liye. (4) describes the implementation of research results in the study of literature in high school. This study used descriptive qualitative method. Data sources obtained from the novel Tuk Liye Pukat Serial Anak Mamak by 344 pages. Data collection techniques using library techniques, refer to the technique and note. Data analysis techniques in this study were carried out using the dialectical method. The results of this study are: (1) the plot used by Tere Liye in the novel Tukat Serial Anak Mamak is

progressive. The figures presented in this novel are Pukat, Burlian, Mamak Nur, Mr. Syahdan, Mr. Bin, Mrs. Ahmad, Sipahutar, Raju, Wak Yati, Grandma Kiba, Saleha, and Mang Dullah. The setting in this novel is Sumatra, Jakarta and Amsterdam. The time setting in this novel occurred in 1962-1997. The social setting in this novel is the simple social setting of family life. Analysis of moral aspects in the Pulat Serial Anak Mamak novel by using a sociological approach to literature found (1) religious moral aspects in the form of disgraceful morals shown by Pukat who hated his Mamak, quarreled, and gossiped. (2) moral aspects of the family in the form of (a) filial piety to parents, shown by the attitude of Pukat and Nek Kiba who listened to the advice of their parents. (b) responsibility towards duties and family, shown by the attitude of Pukat and Mr Syahdan. (3) the moral aspects of individuals in the form of honesty, shown by the honest Pukat attitude when following the test, honest attitude is also shown by the attitude of Nek Kiba who spoke honestly to grandfather

Keywords: structure of Mamak children's serial trawl, moral aspects, literary sociology, learning.

1. PENDAHULUAN

Karya sastra merupakan salah satu alternatif dalam rangka pembangunan kepribadian dan budaya masyarakat (*character and cultural engenering*) yang berkaitan erat dengan latar belakang struktural sebuah masyarakat (Kuntowijoyo dalam Al-Ma'ruf, 2010:2). Kehidupan masyarakat yang global dan tidak dapat diketahui secara pasti, kita dapat memahami dan menerima dengan bijak. Rasa toleransi, empati, dan pembuatan nilai etis dapat diperoleh melalui studi tentang sastra dan ilmu-ilmu humaniora lainnya. Ilmu humaniora dan sastra dapat membantu kita dalam menyusun kerangka moral imajinatif. Mengkaji karya sastra dapat mengangkat makna yang terdapat dalam pengalaman-pengalaman pengarang kemudian dapat kita pahami melalui tokoh imajinatif yang telah diceritakan pengarang dalam karyanya.

Karya sastra merupakan dunia imajinatif yang merupakan hasil kreasi pengarang setelah merefleksi lingkungan sosial kehidupannya (Al-Ma'ruf, 2010:2). Pengarang menuliskan dunia imajinatifnya melalui bahasa-bahasa yang digunakan sehingga menjadi sebuah karya sastra. Bahasa yang digunakan pengarang akan dipahami oleh pembaca sehingga akan menghasilkan pemahaman tersendiri.

Aristoteles (dalam Nurgiantoro, 2013:9-10) berpendapat bahwa karya sastra merupakan panduan antara unsure mimetic dan kreasi, perpaduan antara peniruan dan penciptaan. Teori mimetic menganggap bahwa fiksi hanya merupakan peniruan dan permintaan terhadap realitas kehidupan. Namun, menurut teori kreatifitas itu fiksi dapat hadir dengan ekstensinya sendiri sepenuhnya, dapat menunjukkan sosok dirinya yang mengandung dan menawarkan unsure kebaruan serta sikap kompleksitasnya sendiri. Tiap teks kesastraan memiliki keunikannya sendiri.

Fiksi dapat diartikan sebagai prosa naratif yang bersifat imajinatif, namun biasanya masuk akal dan mengandung kebenaran yang mendramatisasi hubungan-hubungan antarmanusia (Altenbernd dan Lweis dalam Nurgiantoro, 2013:3). Pengarang menyampaikan hal tersebut berdasarkan pengalaman dan pengamatannya dalam kehidupan sehari-hari. Hal itu dilakukan hanya untuk menghibur atau menyampaikan isi hati pengarang oleh pembaca.

Fiksi adalah bentuk karya kreatif, maka bagaimana pengarang mewujudkan dan mengembangkan tokoh-tokoh ceritanya pun tidak lepas dari kebiasaan kreatifnya. Fiksi mengandung dan menawarkan model kehidupan seperti yang disikapi dan dialami tokoh-tokoh cerita sesuai dengan pandangan pengarang terhadap kehidupannya itu sendiri.

Karya fiksi merupakan sebuah cerita, dan karenanya terkandung juga didalamnya tujuan memberikan hiburan kepada pembaca disamping adanya tujuan estetik. Membaca sebuah karya fiksi berarti memiliki menikmati cerita, menghibur diri sendiri untuk memperoleh kepuasan batin, dan sekaligus memperoleh pengalaman kehidupan. Namun, betapapun seratnya pengalaman dan permasalahan kehidupan yang ditawarkan, sebuah karya fiksi haruslah tetap merupakan cerita yang menarik, tetap merupakan bangun struktur yang koheren, dan tetap mempunyai tujuan estetik (Wellek&Werren dalam Nurginyantoro, 2013:4).

Karya fiksi menceritakan suatu cerita yang rekaan, khayalan, dan tidak ada pada dunia nyata. Tokoh, peristiwa, dan tempat yang terdapat dalam fiksi tidak terjadi secara nyata sehingga kita tidak perlu mencari kebenaran untuk

membuktikannya. Fiksi sebagai karya sastra imajinatif menceritakan kehidupan manusia sehingga memiliki unsur estetik bagi pengarang.

Penelitian ini memiliki peran penting yakni sebagai pengembangan penelitian karya sastra dan pengembangan pembelajaran sastra di sekolah menengah. Penelitian ini mampu mengkaji nilai yang terkandung dalam novel bukan hanya memahami isi bacaan yang terkandung pada novel. Aspek moral mampu menjadi pembelajaran yang menarik. Bukan hanya untuk dikaji namun mampu memberikan perbuatan yang positif bagi kepribadian siswa. Siswa juga mampu memilih novel yang mengandung aspek-aspek moral. Sehingga siswa mampu membedakan perbuatan yang harus dilakukan antara perbuatan baik atau perbuatan buruk.

Novel adalah karya imajinatif yang mengisahkan sisi utuh atas problematika kehidupan seseorang atau beberapa orang tokoh (Kosasih, 2012:60). Kehidupan yang dialami oleh pengarang secara tidak langsung ditulis dalam memorinya sehingga akan membentuk cerita tersendiri bagi pengarang. Pengalaman pengarang dapat dipersatukan dengan cerita yang telah diingatkannya kemudian ditulis sesuai dengan isi hatinya. Adanya hal tersebut akan terbentuk masalah-masalah yang harus dipecahkan oleh pengarang melalui karya sastranya.

Novel sebagai sebuah karya fiksi yang menawarkan sebuah dunia, dunia yang berisi model kehidupan yang diidealkan, dunia imajinatif, yang dibangun melalui berbagai unsure intrinsiknya seperti peristiwa, plot, tokoh, (penokohan), latar, sudut pandang, dan lain-lain yang kesemuanya juga bersifat imajinatif. Kebenaran dalam karya fiksi, dengan demikian, tidak harus sama (dan berarti) dan tidak memang perlu disamakan (dan diartikan) dengan kebenaran yang berlaku di dunia nyata. Hal itu disebabkan dunia fiksi yang imajinatif dan dunia nyata yang factual masing-masing memiliki system hukumnya sendiri.

Novel merupakan pengolahan masalah-masalah sosial kemasyarakatan oleh kaum terpelajar Indonesia sejak tahun 1920-an dan sangat digemari oleh sastrawan (Hardjana dalam Al-Ma'ruf, 2010:2).

Novel Pukat Serial Anak-anak Mamak yang diterbitkan oleh Republika pada tahun 2010. Novel ini mengangkat tema persahabatan, kejujuran, kreativitas

dan sikap pantang menyerah dalam mewujudkan mimpi-mimpinya. Pukat adalah anak kedua dari empat bersaudara. Dalam kehidupannya, Pukat dikenal sebagai anak yang cerdas dan kreatif. Novel ini juga mengangkat tema persahabatan yang kuat antara Pukat dan Raju. Mereka adalah sahabat sejati, setiap hari mereka hamper selalu bersama. Pernah mereka bertengkar hingga tak saling menyapa satu dengan yang lainnya selama hingga lebih dari satu bulan. Pertengkaran ini bermula saling olok shio masing-masing, dimana Pukat bershio kambing dan Raju bershio ayam. Mereka akhirnya berdamai saat pesta pernikahan di rumah Wak Lihan. Saat itu mereka sedang antri gulai, dan saat ditanya oleh Makwo Dar, Pukat menjawab gulai kambing sedangkan Raju menjawab gulai ayam. Saat itulah Pukat dan Raju menyadari, kalau selama ini mereka bertengkar hanya karena olok-olok tersebut.

Selanjutnya, kisah yang dramatis ketika Raju terjebak banjir di lading jagung milik Wak Lihan yang terletak persis di delta sungai. Pukat sangat panic berusaha meminta pertolongan, tetapi malang Ia tetap kehilangan sahabat terbaiknya itu. Kisah itu pun tak berhenti sampai di situ, empat belas tahun kemudian Pukat berhasil melanjutkan pendidikannya di Amsterdam. Benar-benar kejutan, saat Ia akan pulang kampung, ternyata si Raju yang menjemputnya. Raju ternyata selamat dalam kejadian banjir tersebut. Raju tinggal bersama orang tuanya di kota dan Ia sukses mewujudkan cita-citanya menjadi Pilot.

Berikut ini alasan peneliti lebih lanjut mengangkat permasalahan novel untuk menemukan aspek moral dalam pembelajaran sastra pada jenjang SMA. Pertama, novel yang dipilih merupakan novel yang memiliki nilai moral yang mampu dikaji dalam pembelajaran sastra di sekolah. Kedua, penulis menggunakan kata-kata yang mudah untuk dipahami oleh pembaca. Ketiga, bahasa dalam novel dapat membantu mengolah bahasa yang baik.

2. METODE

Berdasarkan metode penelitiannya, metode ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Strategi yang akan digunakan dalam penelitian berupa studi kasus terpancang. Menurut sutopo (2006:39) penelitian terpancang merupakan

penelitian yang sudah menentukan unsure penelitiannya berupa variable utamanya yang akan dikaji berdasarkan tujuan dan minat penelitiannya sebelum masuk lapangan. Data primer berupa kata, frase, dan kalimat yang mengandung aspek moral yang terdapat dalam novel *Pukat Serial Anak-anak Mamak* karya Tere Liye.

Langkah-langkah pengumpulan data dalam penelitian ini adalah teknik pustaka, teknik simak dan catat. Dalam penelitian ini, teknik validitas yang digunakan adalah triangulasi data. Penggunaan triangulasi data dengan cara memeriksa kebenaran data dengan menggunakan perbandingan antara data dari sumber data yang satu dengan sumber data yang lain, sehingga keabsahan dan kebenaran data akan diuji oleh sumber data yang berbeda. Data aspek moral dalam novel *Pukat Serial Anak-anak Mamak* akan saling dicocokkan antara hasil studi pustaka, hasil penyimakan, dan pencatatan. Masing-masing data kemudian di-*cross check* untuk menentukan kevalidannya.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada hasil dan pembahasan ini, penulis hanya mengonsentrasikan ke dalam aspek moral. Dari hasil analisis terhadap novel ditemukan aspek moral yang dominan, yaitu moral keagamaan, moral kekeluargaan, dan moral individu. Adapun dalam moral keagamaan sebagai berikut.

3.1 Aspek moral keagamaan

Menurut Mangunwijaya (dalam Nurgiyantoro, 2007: 326) bahwa kehadiran unsur religius dan keagamaan dalam sastra adalah setua keberadaan sastra itu sendiri. Bahkan, sastra tumbuh dari suatu yang bersifat religius. Pada awal mulanya sastra adalah religius. Religius dan agama memang erat berkaitan, berdampingan, bahkan dapat melebur dalam satu kesatuan, tetapi keduanya menyaran makna yang berbeda.

Moral keagamaan yang akan dianalisis dalam penelitian ini adalah moral keagamaan menurut pandangan agama islam. Dalam novel *PSAM* karya Tere Liye moral keagamaan ditunjukkan oleh sikap Pukat yang membenci Mamak bahwa

sebenarnya seorang anak haruslah mencintai, menaati, dan menghormati Mamaknya. Hal ini dapat dilihat dari kutipan berikut.

“Sebenarnya aku tidak ingin buang air kecil. Aku senang-senang saja melakukannya. Mamak bergegas membawa ember kecil itu keluar kamar, membersihkannya. Hari ini saja aku hampir sepuluh kali pura-pura ingin pipis. Sama halnya dengan pura-pura hendak buang air besar. Mamak akan memapahku ke kamar mandi. Aku juga melakukannya saat terbangun malam hari, mendorong-dorong lengan Mamak yang jatuh tertidur di sebelahku. Berseru serak, “Pukat mau buang air kecil.” Mamak memperbaiki rambut misainya, berusaha tersenyum mengambil ember di bawah dipan.

Wajar-wajar saja Mamak fepot, jelas-jelas aku sakit karena Mamak. Mana pula aku peduli kalau Mamak menghentikan seluruh pekerjaannya hanya untuk menungguiku. (PSAM hal: 203)

Hal lain juga terlihat pertengkaran Pukat dan Raju, mereka tidak saling tegur sapa selama dua bulan. Di dalam agama islam melarang tidak bertegur sapa dengan saudara sendiri lebih dari tiga hari. Hal ini dapat dilihat dari kutipan berikut.

“teladan agama kita melarang tidak bertegur sapa dengan saudara sendiri lebih dari tiga hari. Semakin lama kau mendendam, tidak mau saling memaafkan, maka hatimu semakin hitam, tidak mau mendengar nasehat, tidak terbuka lagi. Tiga hari batas maksimal agar hatimu tidak terlanjur tertutup lagi. Dan kau ternyata, astaga, sudah dua bulan saling mengabaikan, membuat masalah berlarut-larut (PSAM hal: 98)

Gunjingan dan perkataan Pukat kepada Samsurat terdengar pula kepada Pak Bin dan orang-orang kampung. Bergunjing merupakan perbuatan yang merusak keimanannya terhadap Tuhan. Hal ini dapat dilihat dari kutipan berikut.

“Aku mengkerut di kursi, peluh mulai keluar, ya Allah, apa yang telah kulakukan? Aku meremas jemari, kejadian semalam berkelebat di kepalaku. Lebih jelas, lebih detail dari sesungguhnya yang kulihat. “Kau melihatnya?” Petugas memastikan.

“Tidak, Pak.” Aku mencicit. Aku tidak melihat mulut Samsurat berlumuran darah. Aku hanya melihat tangannya basah oleh sesuatu. Hanya itu. Sisanya adalah karang-karanganku saja...

Dengan kejadian ini, kau benar-benar menghapus seluruh hati baik yang kau miliki Pukat... Ringan tangan membantu, pintar, selalu tahu jawaban, bersahaja, membanggakan. Ternyata, mulut kau sama busuknya seperti orang lain. Sama sampahnya dengan berjuta bergunjing di atas bumi ini. Pak Bin menatapku amat kecewa. (PSAM hal: 267-268).

3.2 Aspek moral kekeluargaan

Lingkungan keluarga merupakan lingkungan pendidikan pertama dan utama karena dalam keluarga ini lah anak pertama-tama mendapatkan didikan dan bimbingan. Tugas utama dari keluarga bagi pendidikan akhlak dan pandangan hidup keagamaan. Sifat dan tabiat anak sebagian besar diambil dari kedua orang tuanya. (Azmi, 2006:71).

3.2.1 Berbakti kepada orang tua

Wujud moral kekeluargaan dalam novel PSAM ditunjukkan oleh Pukat ketika ia mengingat kembali jasa ibunya yang telah merawatnya ketika sakit dan sejak kecil sampai dewasa. Pukat menyadari bahwa selama ini ia menuduh mamak benci dan tidak lagi sayang kepadanya. Suatu hari ibunya memberi pelajaran kepada Pukat karena melanggar perjanjian hingga ia jatuh sakit. Pukat menganggap hal itu adalah kesalahan Mamak, tetapi dia sadar betapa mamaknya mencintainya. Wujud berbakti kepada mamaknya disampaikan lewat permintaan maaf. Hal ini dapat dilihat dari kutipan berikut.

*“Maafkan Pukat, Mak. Sungguh.” Malam itu aku menyadarinya.
“Tidak ada yang perlu dimaafkan, sayang.” Mamak tersenyum lebar, membalas pelukanku. Dan aku tergugu, lihatlah, aku seperti bisa melihat wajah wanita paling cantik sedunia. Wanita yang akan selalu menyayangiku, wanita nomor satu dalam hidupku. Itulah Mamakku. (PSAM hal: 206).*

3.2.2 Tanggung jawab terhadap tugas dan keluarga

Dalam novel PSAM karya Tere Liye nilai tanggung jawab ditunjukkan oleh sikap Pukat dapat dikatakan panutan di desanya. Pukat mampu mengusulkan idenya kaleng kejujuran untuk membantu Ibu Ahamd. Sikap berani dengan penuh tanggung jawab dia terapkan rapat bersama kepala kampung. Hal ini dapat dilihat dari kutipan berikut.

*“Malamnya, sambil membawa ranting makanan. Pak Bin menemaniku membicarakan ide itu kepada Ibu Ahmad juga hadir mang Dullah, kepala Kampung.
“Bagaimana cara melaksanakan itu semua, Pukat?” Ibu Ahmad setelah terdiam sejenak mendengar penjelasank, bertanya. Gerakan tangannya menyuapi Nayla terhenti.
“Sederhana, Bu.” Aku sudah siap dengan jawabannya, itu juga pertanyaan pertama Pak Bin tadi pagi, “Kita meletakkan daftar harga dan kaleng*

uang diatas meja. Teman-teman yang hendak membeli sesuatu melihat daftar harga itu, mengambil sendiri barangnya, lantas memasukkan uang ke dalam kaleng. Ibu tidak perlu menungguinya, dan memang sama sekali tidak perlu ada yang menunggui warung itu” (PSAM hal: 140)

3.3 Aspek moral individu

Sifat kodrat manusia adalah sebagai makhluk individu dan makhluk sosial. Sebagai makhluk individu, manusia adalah pribadi yang bernilai. Ia adalah ciptaan Allah SWT, yang berharga, yang tidak dapat direndahkan haknya atau dengan kata lain insan tersebut perlu dilindungi hak-haknya dan perlu dibantu pertumbuhannya. Daud Ali (dalam Azmi, 2006:67) mengemukakan wujud dari akhlak terhadap diri sendiri, antara lain, memelihara kesucian diri, menutup aurat, jujur dalam perbuatan dan perkataan, ikhlas, sabar, rendah hati, berlaku adil terhadap orang lain dan menjauhi segala bentuk perbuatan sia-sia.

Dalam novel PSAM karya Tere Liye nilai kejujuran ditunjukkan oleh sikap Pukat yang jujur. Ketika ulangan, pulpen yang dibawanya kehabisan tinta. Peraturan dalam ulangan tersebut, pengikut ujian dilarang saling meminjam alat tulis. Hal ini dapat dilihat dari kutipan berikut.

“Bapak punya pulpen di dalam tas, dua malahan. Bapak lihat Lamsari di sebelahmu juga punya cadangan dua pulpen... Sayang, aturan adalah aturan, Pukat. Kita dihargai bukan karena kita seram, galak, apalagi berkuasa, kita dihargai karena menegakkan aturan main. Kau sudah tahu sendiri resikonya. “Pak Bin menyeringai tipis, melambaikan tangan. Aku segera loncat dari bangku kayu. Kejadian ini bukan Cuma sekali, setiap ulangan, ada saja masalah teknis seperti ketinggalan pulpen, lupa membawa mistar, penghapus, atau peralatan belajar lainnya. Bedanya, kali ini aku yang mengalaminya. Teman-teman di kelas mengangkat kepala sekilas, melihatku berlarian keluar. Ada yang tertawa melihat wajah tegangku, meski tawa mereka tersumpal saat kembali membaca soal, mengeluh. (PSAM hal: 126).

3.4 Implementasi Novel Pukat Serial Anak-anak Mamak Karya Tere Liye sebagai bahan ajar Bahasa dan Sastra Indonesia SMA.

Pengajaran sastra yakni suatu kumpulan pengajaran moral yang akan memberikan pengajaran secara mendalam untuk berfikir dan berkata jujur. Sebuah karya sastra tentu memiliki kandungan nilai yang positif untuk diajarkan atau digunakan sebagai pembelajaran sastra di sekolah. Penelitian ini menjadikan novel sebagai

bahan pembelajaran sastra terutama untuk tingkat SMA. Pada hal ini peserta didik tingkat SMA lebih mudah dalam memahami karya sastra dibandingkan dengan siswa tingkat SMP. Berikut ini dijelaskan mengenai beberapa teori yang mendukung adanya implementasi pembelajaran sastra dan fungsi sastra dalam novel *Pukat serial Anak-anak Mamak* karya Tere Liye.

3.4.1 Pembelajaran Sastra

Pembelajaran sastra merupakan proses, cara dan perbuatan mengajar. Mengajar suatu kegiatan-kegiatan membuat siswa belajar. Belajar adalah proses membangun makna atau pemahaman terhadap informasi atau pengalaman (Depdiknas dalam Sufanti, 2010:15).

Tujuan pengajaran yang dikenal sebagai *behaviora objectives* menyarankan pada hasil kegiatan belajar itu hendaknya berupa tingkah laku yang operasional. Artinya dapat diamati dan diukur dengan pengembangan alat evaluasi. Hal tersebut dimaksudkan untuk menguji apakah tujuan itu benar-benar operasional sehingga memungkinkan dikembangkannya atau disusunnya alat evaluasi secara cepat (Nurgiyantoro, 2009:26-27).

Pengajaran sastra jika dilakukan dengan cara yang tepat akan mendapat memberi sumbangan yang besar untuk memecahkan masalah-masalah yang nyata yang sulit untuk dipecahkan (Rahmanto, 2004:16-25).

Lazar (dalam Al-Ma'ruf, 2007) menjelaskan fungsi sastra adalah (a) sebagai alat untuk menggambarkan siswa dalam merangsang pengalaman, (b) sebagai alat untuk membaantu siswa dalam mengembangkan pengetahuan dan intelektual dalam mempelajari bahasa, (c) sebagai alat memberi stimulus dalam pemerolehan kemaampuan bahasa.

3.4.2 Fungsi Pembelajaran Sastra

Adapun fungsi pembelajaran sastra menurut Lazar (dalam Al-Ma'ruf, 2007) adalah (a) memotivasi siswa dalam menyerap ekspresi bahasa, (b) alat simulatif dalam *language acquisition*, (c) media dalam memahami media budaya masyarakat, (d) alat pengembangan pengetahuan imperatif, dan (e) sarana untuk mendidik manusia seutuhnya. Belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku dan cara berpikir menuju ke arah yang lebih baik.

3.4.3 Manfaat Pengajaran Sastra

Belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku dan cara berpikir menuju kearah yang lebih baik. Rahmanto (2004:16-25) menyebutkan empat manfaat pengajaran sastra dalam pendidikan.

a. Membantu keterampilan berbahasa

Mengikutsertakan pengajaran sastra dalam kurikulum berarti akan membantu siswa berlatih keterampilan membaca, dan mungkin ditambah sedikit keterampilan menyimak, wicara, dan menulis yang masing-masing erat hubungannya.

b. Meningkatkan pengetahuan budaya

Sastra berkaitan erat dengan semua aspek manusia dan alam dengan keseluruhannya. Setiap karya sastra selalu menghadirkan ‘sesuatu’ dan kerap menyajikan banyak hal dan apabila dihayati benar-benar akan semakin menambah pengetahuan orang yang menghayati.

c. Mengembangkan cipta dan rasa

Dalam hal pengajaran sastra, kecakapan yang perlu dikembangkan adalah kecakapan yang bersifat indera, yang bersifat penalaran, dan yang bersifat sosial, serta dapat ditambahkan lagi yang bersifat religius.

d. Menunjang pembentukan watak

Dalam nilai pengajaran sastra ada dua tuntutan yang dapat diungkapkan sehubungan dengan watak ini. Pertama, pengajaran sastra hendaknya mampu membina perasaan yang lebih tajam. Kedua, bahwa pengajaran sastra hendaknya dapat memberikan bantuan dalam usaha mengembangkan berbagai kualitas kepribadian siswa yang antara lain meliputi: ketekunan, kepandaian, pengimajian, dan penciptaan.

3.4.4 Pemilihan Bahan Ajar

Menurut Rahmanto (2004:27-33) ada aspek yang perlu dipertimbangkan dalam memilih bahan pengajaran sastra yaitu, antara lain sebagai berikut.

a. Bahasa, yaitu agar pengajaran sastra dapat lebih berhasil, guru kiranya perlu mengembangkan keterampilan khusus untuk memilih bahan yang bahasanya sesuai dengan penguasaannya bahasa siswanya.

- b. Psikolog, dalam memiliki pengajaran sastra, tahap-tahap perkembangan psikologis ini hendaknya diperhatikan, karena tahap ini sangat besar pengaruhnya terhadap minat keengganan anak didik dalam berbagai hal.

Novel *Pukat serial Anak-anak Mamak* sangat baik untuk tahap generalisasi, karena dengan membaca novel ini pembaca bisa menganalisis fenomena yang terjadi dalam cerita dan menentukan keputusan-keputusan moral.

Dari uraian di atas pengajaran sastra dapat membantu keterampilan berbahasa, meningkatkan pengetahuan budaya, mengembangkan cipta dan rasa, menunjang pembentukan watak yang sangat bermanfaat, memilih bahan pengajaran sastra dilihat dari segi bahasa, psikologis, dan latar belakang budaya.

Pembelajaran sastra dibedakan menjadi beberapa tahapan, Rahmanto (2004:44) menyatakan tahap-tahap pembelajaran sastra sebagai berikut.

- a. Pengajaran fungsi, meliputi hambatan, teknik pengajaran puisi, formeaning respon dalam pengajaran puisi.
- b. Pengajaran proses cerita, meliputi prosa, novel, dan cerita pendek, unsur-unsur novel, dan teknik sumbangsara untuk apresiasi prosa.
- c. Pengajaran drama, meliputi unsur-unsur drama, jenis-jenis drama, pengajaran drama dengan teknik bermain peran.

Pembelajaran menganalisis novel diterapkan di kelas XI semester dua dengan kompetensi inti: Memahami, menerapkan, dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk menyelesaikan masalahnya. Kompetensi dasar: 3.3 menganalisis teks sejarah, berita, iklan, editorial atau plot, dan novel baik melalui lisan ataupun tulisan. Novel *Pukat serial Anak-anak Mamak* karya Tere Liye dapat diimplementasikan ke dalam pembelajaran sastra di kelas XI jenjang SMA. Sesuai dengan silabus yang terlampir bahwa hal yang menarik yang dapat dianalisis anak didik yaitu aspek sosial yang terdapat dalam novel *Pukat serial Anak-anak Mamak*,

sedangkan menjelaskan alur cerita, pelaku dan latar novel *Pukat serial Anak-anak Mamakkarya* Tere Liye adalah peserta didik diminta menganalisis alur cerita, pelaku, latar, dan tema yang ada dalam novel tersebut.

Novel *Pukat serial Anak-anak Mamak* cocok di gunakan sebagai bahan pembelajaran Sastra Indonesia di jenjang SMA kelas XI karena pengguna bahasa yang ringan dan mudah dipahami. Penggunaan bahasa yang ringan dapat memudahkan siswa untuk mengikuti pembelajaran sastra dalam hal memahami isi cerita novel *Pukat serial Anak-anak Mamak*.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa novel *Pukat serial Anak-anak Mamak* karya Tere Liye dapat dijadikan bahan pembelajaran sastra di jenjang SMA khususnya kelas XI. Cerita dalam novel ini sesuai dengan pembelajaran sastra dan sesuai dengan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Bahasa Indonesia kelas XI.

4. PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan dalam skripsi yang berjudul “Aspek Moral dalam Novel *Pukat Serial Anak-anak Mamak* Karya Tere Liye: Tinjauan Sosiologi Sastra dan Implementasinya dalam Pembelajaran Sastra indonesia di SMA” diperoleh kesimpulan sebagai berikut.

Pertama, latar sosiohistoris Tere Liye lahir dan tumbuh dewasa di pedalaman Sumatera. Ia lahir pada tanggal 21 mei 1979. Tere Liye menikah dengan Ny.Riski Amelia dan di karunia seorang putra bernama Abdullah Pasai.Tere Liye meyelesaikan masa pendidikan dasar sampai SMP di SDN2 dan SMN 2 Kikim Timur, Sumatera Selatan. Kemudian melanjutkan ke SMUN 9 bandar lampung. Setelah selesai di Bandar lampung, ia meneruskan ke Universitas Indonesia dengan mengambil fakultas Ekonomi. Tere Liye dari keluarga sederhana, orang tuanya petani biasa. Tere Liye tumbuh dewasa di pedalaman Sumatra. Ia adalah anak keenam dari tujuh bersaudara yang tumbuh dalam keluarga sederhana. Kehidupan masa kecil yang dilalui dengan penuh kesederhanaan membuatnya menjadi orang yang tetap sederhana pula hingga saat ini.

Kedua, struktur novel Pukat Serial Anak-anak Mamak karya Tere Liye memiliki penceritaan yang memuat tema, dan fakta cerita yang diceritakan dalam novel. Tema yang diangkat dari novel ini adalah bertemakan tentang persahabatan yang kuat antara Pukat dan Raju. Mereka adalah sahabat sejati, setiap hari mereka hamper selalu bersama. Pernah mereka bertengkar hingga tak saling menyapa satu dengan yang lainnya selama hingga lebih dari satu bulan. Pertengkaran ini bermula saling olok shio masing-masing, dimana Pukat bershio kambing dan Raju bershio ayam. Mereka akhirnya berdamai saat pesta pernikahan di rumah Wak Lihan. Saat itu mereka sedang antri gulai, dan saat ditanya oleh Makwo Dar, Pukat menjawab gulai kambing sedangkan Raju menjawab gulai ayam. Saat itulah Pukat dan Raju menyadari, kalau selama ini mereka bertengkar hanya karena olok-olok tersebut.

Selanjutnya, kisah yang dramatis ketika Raju terjebak banjir di lading jagung milik Wak Lihan yang terletak persis di delta sungai. Pukat sangat panic berusaha meminta pertolongan, tetapi malang Ia tetap kehilangan sahabat terbaiknya itu. Kisah itupun tak berhenti sampai di situ, empat belas tahun kemudian Pukat berhasil melanjutkan pendidikannya di Amsterdam. Benar-benar kejutan, saat Ia akan pulang kampung, ternyata si Raju yang menjemputnya. Raju ternyata selamat dalam kejadian banjir tersebut. Raju tinggal bersama orang tuanya di kota dan Ia sukses mewujudkan cita-citanya menjadi Pilot.

Ketiga, aspek moral Novel Pukat Serial Anak-anak Mamak karya Tere Liye yaitu (a) aspek moral keagamaan , (b) aspek moral kekeluargaan, (c) aspek moral individu

Keempat, implementasi aspek moral sebagai bahan ajar SMA dalam novel Pukat Serial Anak-anak Mamak karya Tere Liye dapat dikategorikan menjadi tiga aspek yaitu sudut bahasa, kematangan jiwa (psikologis), dan latar belakang kebudayaan para tokoh. Novel ini sangat cocok untuk bahan pembelajaran untuk jenjang pendidikan SMA. Pemilihan bahan dan cerita yang diciptakan oleh pengarang sudah sangat sesuai untuk pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Ma'ruf, Ali Imron. (2010). *Dimensi Sosial Keagamaan dalam Fiksi Indonesia Modern*. Solo: Smart Media.
- Faruk. (2012). *Pengantar Sosiologi sastra*. Yogyakarta: pustaka Pelajar.
- Huda, Miftakhul, Purwahida, Rahmah. (2010). "Pelatihan Penyusunan Bahan Ajar Bahasa Indonesia Bagi Guru SMP/MTs di Surakarta.
<https://journals.ums.ac.id/index.php/warta/article/view/8671>
- Huda, Miftakhul. (2019) "Dinamika Sosial dalam Novel Pencari Harta Karun dan Five On A Hike Together". Bahasa dan Seni:Jurnal Bahasa, Sastra, Seni dan Pengajarannya 47 (1). <https://journal2.um.ac.id/index> e-ISSN: 2550-0635
- Huda, Miftakhul, Rufiah, Ani, dkk. (2019). "Peningkatan Pemilohan Materi Sajar Melalui Telaah Buku Teks Bagi Guru Bahasa Indonesia di SMP Muhammadiyah Surakarta
<https://publikasiilmiah.ums.ac.id/xmlui/handle/11617/2052>
- Kosasih. (2012). *Dadar-dasar Keterampilan Bersastra*. Bandung: Yrama Widya.
- Liye, Tere. (2010). *PukatSerialAnak-anakMamak*. Jakarta: PenerbitRepublika.
- Muhammad, AR. (2003). *Pendidikan di Alaf Baru*. Yogyakarta: Prismsophie Press
- Nurgiyantoro, Burhan. (2013). *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Rahmanto. (2004). *Metode Pengajaran Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ratna, Nyoman Kutha. (2003). *Paradignma Sosiologi Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Rahmanto. (2004). *Metode Pengajaran Sastra*. Yogyakarta: Kanisius.
- Ratna, Nyoman Kutha. (2003). *Paradigma Sosiologi Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Saraswati, Ekarini. (2003). *Sosiologi Sastra: SebuahPemahamanAwal*. Malang: Bayu Media.
- Siswanto. (2010). *Metode Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Staton, Robert. (2007). *TeoriFiksi*. Yogyakarta: PustakaPelajar.
- Suseno, FarukMagnis. (1991). *EtikadasarMasalah-MasalahPokokFilsafat Moral*. Yogyakarta: kanisius.

Sutopo. (2002). *Metodologi Penelitian Kualitatif Dasar dan Terapannya dalam Penelitian*. Surakarta: Sebelas Maret University Press.